

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Guru merupakan profesi yang mampu mendidik generasi masa depan. Generasi yang awalnya tidak memiliki pengetahuan, bersama mereka ia dididik untuk belajar arti kehidupan untuk mengenal dunia. Partisipasi dari seorang guru bagi orang tua kedua bagi setiap orang yang pernah mendapat ilmu darinya. Di pundaknyalah ada tanggung jawab moral untuk keberlangsungan masa depan bangsa. Bahkan, guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa.

Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.² Dalam undang-undang guru dan dosen No. 14 tahun 2005 pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.³

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata

¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm., 23.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

³ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar; Landasan konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm., 68.

dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari pendidikan.

Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari lingkungan. Tugas guru yang utama adalah mampu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa.⁴

Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar itu dijalankan secara profesional.⁵ Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

⁴ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm., 25.

⁵ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm., 8.

⁶ Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PrestasiPusaka, 2011), hlm.,82-83.

Dalam kegiatan pembelajaran, berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar.⁷ Ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh semua orang (guru), yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan dalam menulis memang dibutuhkan peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik. Hal inilah yang merupakan pedoman peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mengungkapkan gagasan peserta didik, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Adapun menyampaikan gagasan secara tidak langsung dapat melalui tulisan, itulah alasan mengapa menulis perlu dipelajari peserta didik.

Keterampilan membaca dan menulis harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi pendidikan yang lebih luas. Dengan membaca dan menulis maka kemampuan berpikir kritis dan kreatif akan terbentuk seiring berjalannya waktu dan juga keterampilan efektif peserta didik dapat dimaksimalkan. Oleh sebab itu, berdasarkan pemahaman di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan cara ataupun proses dalam membentuk karakter dan nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran, yang berhubungan dengan dua perilaku aktif didalamnya yaitu siswa dan guru. Siswa disebut sebagai subjek dari pembelajarannya, adapun guru merupakan perancang serta perencananya dari skenario pembelajaran yang menggunakan aneka macam metode dan pendekatan supaya jalannya pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Dengan menciptakan suasana belajar yang menarik, maka siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya.

Menurut Mc Crimmon, menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara

⁷Suharmono Kasiyun, *Jurnal Bahasa Indonesia, sastra, dan pengajarannya*, (Surabaya: JurnalPena Indonesia, 2015), hlm., 80.

menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Senada dengan pendapat Mary S. Lawrence menyatakan bahwa menulis adalah mengomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis.⁸

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.⁹ Menulis adalah kegiatan ekspresif dan produktif. Menulis dituntut untuk terampil dalam membuat suatu tulisan yang memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata agar pesan maupun ide yang ingin disampaikan dengan tulisan dapat diterima dengan sempurna sesuai yang diharapkan penulis kepada pembaca. Dengan latihan dan praktik yang banyak, maka keterampilan menulis dapat ditempuh dengan baik, karena mustahil seorang penulis dapat dikatakan terampil hanya dengan waktu yang begitu singkat.

Dalam menulis dibutuhkan bahasa-bahasa yang digunakan pada kehidupan sehari-hari, baik itu menulis prosa, surat, puisi, pidato, naskah drama, naskah pidato, iklan, laporan dan sebagainya. Dalam pembelajaran menulis, maka pemahaman siswa dapat terlatih dan juga cara peserta didik dalam melakukan penalaran dapat tertuang dengan sempurna dalam bentuk tulisan. Dalam menulis puisi peserta didik dituntut untuk dapat merangkai kata-kata yang indah, memiliki makna dan juga dapat memenuhi aturan atau syarat yang ada dalam menulis puisi. Melalui pelajaran yang terkait dengan puisi, maka siswa dapat mempertajam pengamatannya dalam menulis dapat meningkatkan dan menambah kemampuan dalam berbahasa dan dapat mencapai makna yang ada dalam puisi tersebut. Dalam proses pembelajaran materi menulis puisi, metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah.

⁸Mc Crimmon dikutip dari Kundharu Saddhono, *pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm., 151.

⁹Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*, (Bandung: AngkasaBandung, 2008), hlm., 3.

Sejauh pengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sedikit terkait dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa, yaitu: Jurnal Pipit Fitriani dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat Dengan Model Quantum Teaching.”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, mulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Evaluasi, dan (4) refleksi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Ciamis dalam menulis puisi rakyat menggunakan metode *Quantum Teaching*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Ciamis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran puisi rakyat dengan metode *Quantum Teaching* pada siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Ciamis dapat terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan hasil belajar setelah diadakan tindakan selama dua siklus.

Adapun perbedaan dari jurnal ini dengan yang peneliti teliti, bahwa dalam jurnal ini penelitiannya terfokus pada metode *Quantum Teaching* dalam menulis puisi rakyat dan lebih fokus terhadap siswa, sedangkan peneliti lebih fokus pada upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang puisi rakyat.

Pada pembelajaran sastra, yang termasuk didalamnya pembelajaran menulis puisi, siswa hendaknya mendapatkan arahan, bimbingan dan motivasi agar proses pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dibutuhkan tehnik pembelajaran sastra yang salah satunya adalah tehnik latihan terbimbing. Dalam tehnik ini, gurun berperan sebagai pembimbing yang membimbing siswa berlatih menulis puisi sampai benar-benar mampu. Siswa tidak hanya diminta menulis, hasil tulisan tersebut dikoreksi dan hasil koreksi disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga dapat dievaluasi.

Tehnik latihan terbimbing dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu tehnik yang dilakukan dengan terlebih dahulu diberi petunjuk yang berupa pokok-pokok pikiran. Dengan tehnik ini, guru menunjukkan kepada siswa agar menulis idenya dengan baik dan benar sehingga makna yang terkandung dalam puisi yang ditulis dapat terbaca oleh pembaca.

Dalam pembelajaran menulis puisi, penerapan tehnik latihan terbimbing dilakukan guru dengan memberikan contoh kepada siswa bagaimana penulisan puisi yang baik, serta memberikan contoh bagaimana memilih kata yang tepat. Setelah diyakini siswa memahaminya, siswa diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan tema tertentu. Selain itu, guru juga menggunakan media yang mendukung dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Kegiatan menulis puisi merupakan bagian dari penulisan kreatif sastra. Sebagai kegiatan kreatif, puisi dapat dikembangkan secara bertahap, kontinyu, terarah dan terintegrasi. Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan yang mengandung unsur imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Menulis puisi adalah kegiatan yang aktif dan produktif.¹⁰ Dikatakan aktif karena dengan menulis puisi maka siswa diminta untuk melakukan proses berfikir, sedangkan produktif karena dalam menulis puisi siswa dapat membuat atau menghasilkan karya berupa tulisan yang dapat dinikmati oleh orang lain. Selain itu menulis puisi juga merupakan kegiatan yang mampu mengasah kreativitas siswa. Hal yang harus diperhatikan ketika menulis puisi yang kreatif adalah (1) kemampuan berpikir kritis, (2) kepekaan

¹⁰Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm., 248.

emosi, (3) bakat (bakat ini dapat dilatih), dan (4) daya imajinasi yang mampu mengasosiasikan apa yang ditangkap indra.¹¹

Menulis sastra merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh seluruh siswa di setiap jenjang pendidikan. Salah satunya menulis puisi rakyat. Puisi rakyat merupakan warisan budaya yang wajib dipeihara. Puisi rakyat terdiri dari pantun, syair dan gurindam. Hal ini dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum 2013 nomor 4.14 “mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa”. berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP atau MTS, pembelajaran menulis di dalam kompetensi dasar (KD) di atas lebih difokuskan pada pembelajaran menulis pantun, yang merupakan salah satu jenis puisi rakyat.

Pada saat proses kegiatan penulisan puisi di SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang, siswa benar-benar mengalami kesulitan karena dalam sastra atau dalam penulisan sastra mengandung gaya bahasa atau majas sehingga siswa tidak mampu atau belum mampu untuk menulis puisi. Selama ini, pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan menggunakan beberapa media (1) penggambaran dan lain sebagainya, seperti menjabarkan atau menggambarkan.¹²

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu materi yang paling tidak diminati siswa adalah pembelajaran sastra, utamanya puisi. Ketidaksukaan siswa terhadap puisi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu kesulitan menentukan tema dan pilihan kata yang tepat, serta puisi sulit dipahamimaknya, juga disebabkan oleh situasi pembelajaran yang kurang menarik.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam menulis adalah: (1) Minat, seseorang yang tidak memiliki minat terhadap subyek pelajaran

¹¹Aminuddin, *Pengantar Apresiasi karya Sastra*, (Bandung: Sinar BaruAlgensindo, 2011), hlm.,64-65.

¹² Hasil Observasi Langsung pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Plus Darul Ulum Robatal Sampang, (Tanggal 4 November 2019).

yang sedang ia pelajari, maka ia akan tidak merasakan adanya kebutuhan akan pelajaran itu dan ini dapat mengurangi atau menghilangkan keseriusan dan kesenangannya dalam belajar. (2) Motivasi, motivasi dapat mengarahkannya, mendasari, dan menumbuhkan perbuatan belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi, maka ia akan serius untuk belajar dan sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi rendah, maka ia akan kurang semangat dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar.¹³

Selama proses pembelajaran pada materi menulis puisi guru menggunakan metode ceramah. Namun dalam pembahasan kali ini ialah berkaitan dengan upaya seorang guru dalam mengatasi siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat sehingga peserta didik menjadi terbiasa melaksanakannya yang memang terkadang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan observasi awal diketahui masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam menulis pantun dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah pantun. Dalam pembelajaran di kelas, seorang guru harus pandai menggunakan strategi dan metode dalam proses pembelajaran. Termasuk pada pembelajaran menulis pantun agar proses pembelajaran menulis pantun lancar dan kompetensi didapatkan siswa. Cara guru mengajarkan menulis pantun meliputi: pertama, menentukan tema. Tema tersebut berkaitan dengan jenis pantun yang akan ditulis. Kedua, mengumpulkan kosak kata yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan. Ketiga, teknik penulisan. Terdiri atas lima tahap: mencari kata terakhir isi yang sesuai dengan tema, membuat kalimat dengan kata-kata tersebut sesuai dengan aturan pantun, mencari kata terakhir pada sampiran, membuat kalimat dengan kata-kata tersebut sesuai dengan aturan pantun, serta memeriksa kembali pantun yang telah dibuat.¹⁴

¹³M. Muchlis Solihin, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm., 173-174.

¹⁴Hasil Observasi Langsung pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Plus Darul Ulum Robatal Sampang, (Tanggal 4 November 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat Siswa Kelas VII di SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang”

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan arah penelitian yang lebih jelas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat siswa kelas VII di SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang?
2. Bagaimana kendala guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat siswa kelas VII di SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang?
3. Bagaimana cara guru mengatasi kendala dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat siswa kelas VII di SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengajarkanketerampilan menulis puisi rakyat siswa kelas VII di SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan kendala guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat siswa kelas VII di SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang.
3. Untuk mendeskripsikan cara guru mengatasi kendala dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat siswa kelas VII di SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) yaitu meliputi kegunaan secara Teoritis dvn secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan juga sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam rangka mengetahui betapa pentingnya meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa.
2. Secara praktis, hasil peneletian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu temuan Ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian bagi Mahasiswa IAIN Madura baik sebagai bahan kajian lanjutan utamanya dalam kajian kebahasaan dan kesastraan yang berupa meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, dan menganalisis masalah masalah.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengatasi dalam meningkatkan menulis puisi rakyat pada siswa.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran menulis puisi. Sehingga proses pembelajaran menulis puisi dapat berjalan dengan optimal.

E. Definisi Istilah

Dari judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti.

1. Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.
2. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.
3. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya)
4. Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.
5. Puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama.

Berdasarkan definisi istilah di atas dapat dipahami bahwa upaya guru sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran utamanya dalam proses pembelajaran utamanya dalam hal pembelajaran keterampilan menulis puisi rakyat. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti di kelas VII SMP Plus Darul Ulum Robatal Sampang sebagai batasan masalah peneliti, yang bertujuan agar penelitian ini berfokus pada Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat pada Siswa Kelas VII SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang.

IAIN MADURA